

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Wilayah Kelurahan Panorama

Kelurahan Panorama merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Nama “Panorama” muncul karena lokasinya berada pada dataran yang cukup tinggi sehingga memberikan pemandangan luas ke arah wilayah kota. Sejak awal, daerah ini sudah dihuni oleh komunitas Suku Lembak, salah satu suku asli Bengkulu yang persebarannya banyak ditemukan di lembah sungai dan perbukitan.

Menurut cerita lisan masyarakat, Panorama dahulu termasuk bagian dari wilayah adat yang berada di bawah pengaruh tokoh Singaran Pati. Tokoh ini dikenal sebagai pemimpin masyarakat Lembak yang membuka permukiman dan mengatur tata kehidupan sosial melalui aturan adat.¹ Hingga kini, nilai-nilai adat tersebut masih berpengaruh, terutama dalam urusan rumah tangga seperti

¹ Asmawi Zainul, *Adat dan Budaya Suku Lembak di Bengkulu* (Bengkulu: Balai Adat Bengkulu, 2018), hlm. 62.

perkawinan, perceraian, dan perjanjian kewajiban orang tua terhadap anak. Perkembangan modernisasi Kota Bengkulu menjadikan Panorama sebagai wilayah yang berkembang pesat. Banyak pendatang menetap di Panorama, namun masyarakat asli Lembak tetap mempertahankan adat dan identitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kelurahan Panorama

Secara geografis, Kelurahan Panorama terletak di bagian timur Kota Bengkulu dengan luas wilayah sekitar 2,5 km². Adapun batas-batas wilayah Panorama adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Dusun Besar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Barat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Nusa Indah.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sukamerindu.

Topografi wilayah Panorama relatif datar hingga sedikit berbukit dengan ketinggian antara

15–20 meter di atas permukaan laut. Curah hujan tinggi sepanjang tahun membuat wilayah ini subur, sehingga cocok untuk pertanian rakyat, terutama perkebunan karet, sawit, dan tanaman pangan. Kondisi geografis ini turut memengaruhi pola mata pencaharian masyarakat.²

3. Keadaan Sosial

Menurut data BPS Kota Bengkulu tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Panorama sekitar 15.037 jiwa dengan komposisi laki-laki 51% dan perempuan 49%. Jumlah tersebut mencakup 7.545 penduduk laki-laki dan 7.492 penduduk perempuan, dengan total 3.782 Kartu Keluarga. Dengan mayoritas berasal dari etnis Lembak, disusul etnis Jawa, Rejang, dan Minangkabau.³

² Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kecamatan Singaran Pati dalam Angka 2023* (Bengkulu: BPS Kota Bengkulu, 2023), hlm. 12.

³ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kecamatan Singaran Pati dalam Angka 2022* (Bengkulu: BPS Kota Bengkulu, 2022), hlm. 15.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Panorama
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No.	Penduduk Kelurahan Panorama	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	7.545
2.	Perempuan	7.492
	Jumlah	15.037

Pada sektor pendidikan, warga Panorama telah memiliki akses yang cukup memadai. Di wilayah kelurahan tersedia sejumlah sekolah dasar dan menengah, sedangkan untuk jenjang sekolah menengah atas masyarakat biasanya menuju pusat Kota Bengkulu. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan juga tergolong baik, meskipun kondisi ekonomi yang terbatas masih menjadi kendala bagi sebagian keluarga dalam menyekolahkan anak hingga tingkat perguruan tinggi.

Tabel 3.2
Pendidikan Penduduk Kelurahan Panorama
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	1,974	13,13
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	1,797	11,95
3.	Tamat SD Sederajat	2,111	14,04
4.	SLTP/Sederajat	1,777	11,82
5.	SLTA/Sederajat	5,992	39,84
6.	Diploma I/II	198	1,32
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	292	1,94
8.	Strata I	788	5,24
9.	Strata II	99	0,66
10.	Strata III	5	0,03
	Jumlah Total	15,037	100

Dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Panorama adalah usia sekolah dalam hal ini SLTA Sederajat paling mendominasi, yaitu sebanyak 5.992 orang atau 39,84% dari jumlah penduduk. Mayoritas penduduk Kelurahan Panorama didominasi oleh anak-anak usia sekolah, khususnya anak-anak usia SLTA sederajat. Selain itu, tingkat pendidikan tertinggi dalam lingkup Kelurahan Panorama adalah Strata III sebanyak 5 orang atau hanya 0,03% dari jumlah penduduk.

Di sisi lain, terdapat sejumlah besar penduduk yang belum atau bahkan putus sekolah. Penduduk yang dikategorikan Tidak/Belum Sekolah berjumlah 1.974 orang (13,13%). Adapun selebihnya, yaitu 5.275 orang atau 35,08% dari total 15.033 jumlah penduduk Kelurahan Panorama, memiliki jenjang pendidikan yang bervariasi, meliputi Tamat SD Sederajat SLTP Sederajat, Diploma I/II, Akademi Diploma III/Sarjana Muda Strata 1 dan Strata 2.⁴

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kelurahan Panorama dalam Angka: Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan*, <https://bengkulukota.bps.go.id> diakses pada 16 Desember 2025.

Wilayah yang digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari, baik sebagai area permukiman maupun untuk fasilitas layanan masyarakat di Kelurahan Panorama, Kota Bengkulu terlihat dalam table berikut:

Tabel 3.3
Fasilitas Masyarakat di Kelurahan Panorama
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

No.	Fasilitas Masyarakat	Luas/M ²
1.	Perkantoran Pemerintahan	2,25 Ha/M ²
2.	Pemukaman Umum	1,75 Ha/M ²
3.	Fasilitas Umum : Masjid, Tempat Wisata dan Pasar Tradisional	4 Ha/M ²
4.	Bangunan Sekolah : Paud/TK, SD/Sederajat, SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat	3,31 Ha/M ²
		11,31 Ha/M ²

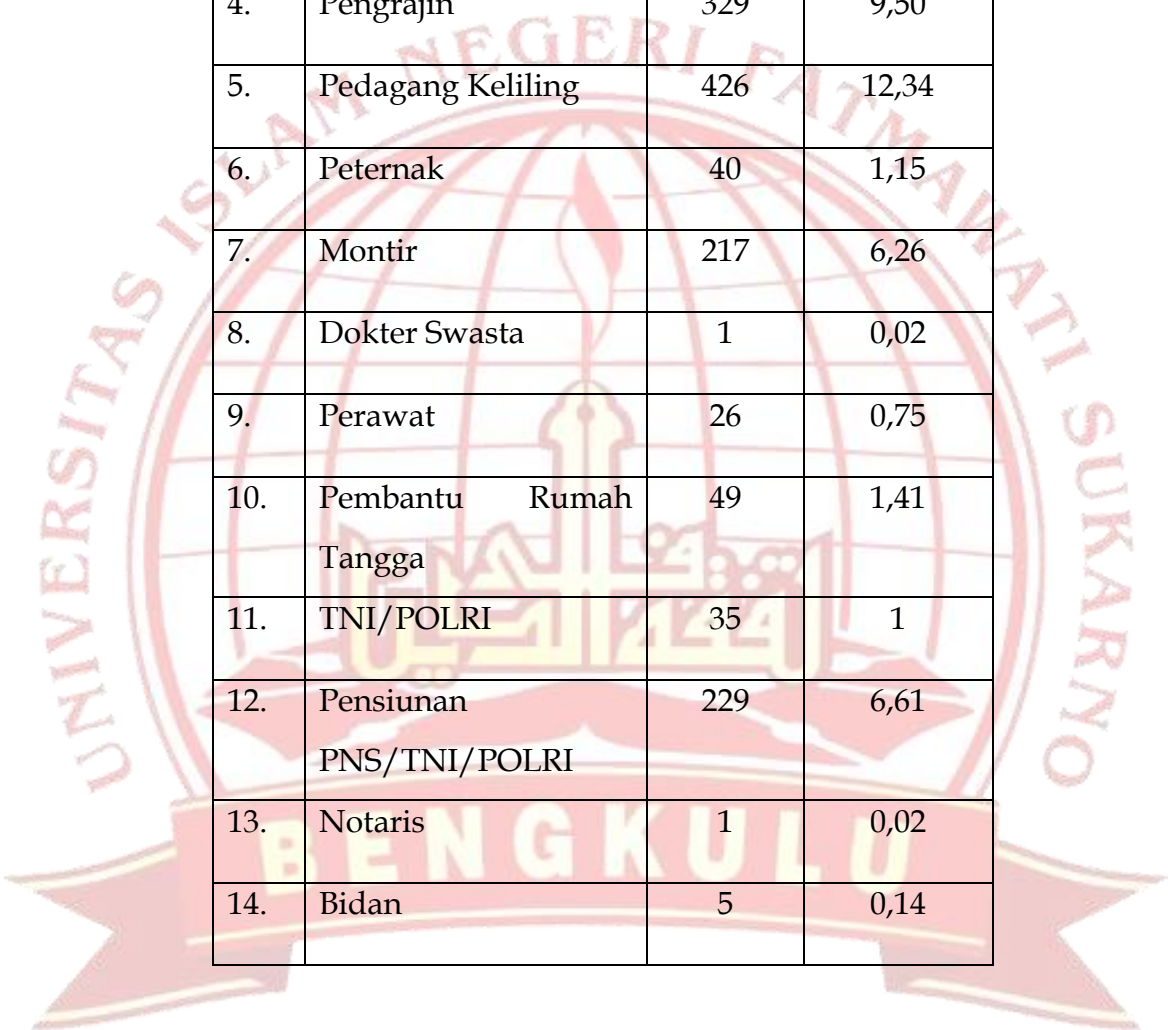
Kelurahan Panorama memiliki luas 11,31 Ha/M² yang dimanfaatkan untuk berbagai fasilitas publik. Di antara fasilitas tersebut, Fasilitas Umum (terdiri dari masjid, pasar, dan tempat wisata) merupakan yang paling dominan dengan luas sekitar 4 Ha/M², sedangkan Pemakaman Umum adalah yang terkecil dengan 1,75 Ha/M². Sisa lahan seluas 5,56 Ha/M² diperuntukkan bagi Perkantoran Pemerintah dan Bangunan Sekolah.⁵ Mengingat masih adanya lahan pertanian, table penduduk Kelurahan Panorama menggantungkan mata pencahariannya pada sektor tersebut, yang datanya akan disajikan pada table berikut:

Tabel 3.4

**Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Panorama
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Petani	154	4,44

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Penggunaan Lahan Menurut Jenis Fasilitas di Kelurahan Panorama*, <https://bengkulukota.bps.go.id> diakses pada 16 Desember 2025.



2.	Buruh Tani	1018	29,44
3.	Pegawai Negeri Sipil	932	26,92
4.	Pengrajin	329	9,50
5.	Pedagang Keliling	426	12,34
6.	Peternak	40	1,15
7.	Montir	217	6,26
8.	Dokter Swasta	1	0,02
9.	Perawat	26	0,75
10.	Pembantu Rumah Tangga	49	1,41
11.	TNI/POLRI	35	1
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	229	6,61
13.	Notaris	1	0,02
14.	Bidan	5	0,14

Analisis data pekerjaan penduduk Kelurahan Panorama menunjukkan bahwa Buruh Tani merupakan kelompok profesi terbesar, mencakup

1.018 jiwa atau 29,44% dari total penduduk yang bekerja. Sebaliknya, pekerjaan dengan jumlah terkecil adalah Dokter Swasta dan Notaris, yang masing-masing hanya diisi oleh 1 orang atau hanya 0,02% dari populasi pekerja. Sisanya, sebanyak 2.442 orang (70,52%), mengisi berbagai macam profesi lain yang disebutkan dalam data. Kondisi ekonomi berpengaruh pada keberlangsungan kewajiban orang tua setelah perceraian. Orang tua dengan pendapatan cukup lebih mudah memenuhi kewajiban finansial kepada anak. Sebaliknya, mereka yang berpenghasilan rendah sering menghadapi kendala dalam menunaikan nafkah anak.

1. Struktur Organisasi dan Lembaga Sosial

Secara administratif, Kelurahan Panorama dipimpin oleh seorang lurah yang dibantu oleh perangkat kelurahan, RW, dan RT. Pemerintah kelurahan bertugas menyelenggarakan pelayanan masyarakat, pengelolaan administrasi, dan pembangunan lokal. Selain lembaga formal, masyarakat juga mengenal lembaga adat. Tokoh adat sering dilibatkan dalam penyelesaian sengketa keluarga, terutama dalam kasus perceraian.

Musyawarah adat menjadi media penting dalam merumuskan perjanjian kewajiban orang tua pasca perceraian, yang biasanya melibatkan keluarga besar, tokoh agama, dan aparat kelurahan.⁶

B. Gambaran Sosial Budaya Masyarakat

1. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Panorama didominasi oleh Suku Lembak dengan sistem kekerabatan patrilineal.⁷ Hubungan sosial sangat erat karena masyarakat masih memegang nilai gotong royong. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan pada acara adat, pernikahan, kematian, pembangunan rumah, dan fasilitas umum. Dalam hal adat istiadat, Suku Lembak memiliki tradisi yang kuat terkait perkawinan dan perceraian. Perceraian tidak hanya melibatkan pasangan suami-istri, melainkan juga keluarga besar kedua belah pihak. Oleh karena itu, perjanjian kewajiban orang tua pasca perceraian sering dibuat

⁶ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Musyawarah Adat sebagai Mekanisme Penyelesaian Sengketa Keluarga*, <https://bengkuluprov.go.id/peran- lembaga-adat> diakses pada 23 Desember 2025.

⁷ M. Rendy Arnel Putra, “Kekerabatan dan Sistem Sosial Suku Lembak di Bengkulu,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* Vol. 24, No. 2 (2022): 145.

dengan musyawarah keluarga yang difasilitasi tokoh adat.⁸

Tradisi lisan masih sangat hidup, seperti cerita asal-usul, pantun adat, dan nasihat orang tua yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kehidupan sosial budaya ini membentuk kerangka berpikir masyarakat bahwa anak merupakan amanah yang harus dipelihara meskipun orang tua berpisah.

2. Kehidupan Adat Suku Lembak

Asal-usul Suku Lembak yang pertama kali menetap di wilayah Bengkulu bermula dari seorang tokoh bernama Singaran Pati, yang bergelar Iswanda dan menjabat sebagai pasera atau pengawal kerajaan, sekaligus temenggung yang memimpin sistem keamanan dan wilayah tertentu.⁹ Dia difitnah, ia dijatuhi hukuman pengasingan. Dalam masa pengasingannya, terjadi peristiwa tragis di kampung halamannya, Lembak Beliti, di mana seorang puteri dimangsa buaya. Singaran Pati berhasil membunuh buaya tersebut dan menemukan

⁸ Asmawi Zainul, *Adat dan Budaya Suku Lembak di Bengkulu* (Bengkulu: Balai Adat Bengkulu, 2018), hlm. 73.

⁹ Asmawi Zainul, *Sejarah dan Adat Suku Lembak di Bengkulu* (Bengkulu: Balai Adat Bengkulu, 2018), hlm. 45–50.

jasad sang puteri. Namun karena telah mendapat stigma akibat fitnah, ia memutuskan untuk meninggalkan Lembak Beliti dan merantau ke Bengkulu. Saat itu, wilayah Bengkulu dipimpin oleh Raja Sebayan dari Kerajaan Sungai Limau, keturunan Ratu Agung, raja pertama di kerajaan tersebut. Singaran Pati kemudian mengabdikan kepada kerajaan dengan bersumpah setia menggunakan Al-Qur'an 30 juz, yang menunjukkan bahwa ia telah memeluk agama Islam.

Kemudian karena kemahirannya dalam ilmu bela diri, ia dipercaya menjadi bagian dari pasukan keamanan kerajaan.¹⁰ Atas pengabdianya, Raja Sebayan mengangkatnya sebagai anak dan memberinya wilayah kekuasaan yang cukup luas, mulai dari Muara Sungai Hitam hingga PLTA Musi, termasuk wilayah Pakuaji dan Hujan Mas. Wilayah ini juga mencakup bagian Kota Bengkulu seperti Marga Proatin XII, Air Mas Kepahiang, Dusun Besar, Panorama, Simpang Empat Panorama, Pagar Dewa, Sukarame, Butungan hingga perbatasan Seluma dan

¹⁰ Balai Bahasa Bengkulu, *Peran Singaran Pati dalam Struktur Keamanan Kerajaan*, <https://balaibahasabengkulu.kemdikbud.go.id/singaran-pati> diakses pada 23 Desember 2025.

Kepahiang. Karena wilayah yang diberikan masih kosong, Singaran Pati mulai membangun permukiman yang kemudian dikenal sebagai komunitas Suku Lembak. Setelah diangkat menjadi anak angkat raja dan diberi wilayah, kerabatnya bernama Syekh Abd Syukur menyusul ke Bengkulu. Setelah wafat, Syekh Abd Syukur dimakamkan di Pakuaji Benteng. Ia dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam, dan sejak itu wilayah tersebut berkembang menjadi Kerajaan Sungai Hitam dengan Singaran Pati sebagai raja pertamanya. Seiring waktu, kerajaan ini tumbuh dan menjadi pusat komunitas Suku Lembak, yang tersebar di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) dan sebagian Kota Bengkulu.¹¹

Gelombang migrasi berikutnya membawa keluarga Singaran Pati ke wilayah Bentiring. Gelombang ketiga kemudian datang dari Suku Bulang, yang merupakan bagian dari Suku Lembak. Selanjutnya, kerabat dari Lembak Delapan menempati daerah dekat Sungai Muara Bangkahulu. Di sisi lain, Lembak yang kini menetap di Padang

¹¹ WikiPedia, Suku Lembak, diakses pada 15 Desember 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Lembak.

Ulak Tanding (PUT) adalah keturunan Suku Lembak Bengkulu yang bermigrasi ke daerah tersebut, khususnya di Desa Merantau dan Desa Balai Buntar. Mereka menyatakan bahwa asal-usul mereka berasal dari Lembak Bengkulu, bukan pecahan Lembak dari Lubuk Linggau. Dalam perjalanan sejarahnya, Suku Lembak yang berada di bawah Kerajaan Sungai Hitam menjalin kerja sama dengan Kerajaan Banten dalam penyebaran Islam.

Hal ini terlihat dari kemiripan motif ukiran serta bentuk masjid di Bengkulu dan Banten. Kerja sama ini juga mencakup sektor perdagangan, terutama rempah-rempah. Kerajaan Sungai Hitam yang dipimpin oleh Singaran Pati terdiri dari beberapa depati (pemimpin wilayah) yang memiliki hubungan kekerabatan, seperti Depati Dusun Besar (termasuk Jembatan Kecil dan Panorama), Depati Sukarame, dan Depati Pagar Dewa. Pada suatu masa, akibat serangan terhadap suku Lembak, sekitar 50.000 kepala keluarga terpaksa mengungsi ke Malaysia dan menetap di sana. Depati selain menjadi kepala wilayah juga berfungsi sebagai pemimpin adat yang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Pemimpin suku Lembak sendiri wajib

memahami agama Islam dengan baik. Suku Lembak yang merupakan keturunan Singaran Pati terbagi ke dalam empat kelompok utama, yaitu, Lembak Bulang, Lembak Delapan, Lembak yang menetap di Desa Merantau, Padang Ulak Tanding dan Lembak yang bermigrasi ke Malaysia.¹²

Wilayah Kota Bengkulu dikelilingi oleh permukiman masyarakat Lembak yang meliputi daerah Pasar Pedati, Tanjung Agung, Tanjung Jaya, Semarang, Sukarame hingga Kandang. Dahulu, daerah pusat seperti Tanah Patah tidak diperbolehkan untuk dibangun, khususnya pada masa Thomas Parr, karena khawatir akan serangan mendadak dari masyarakat Suku Lembak seperti yang pernah terjadi di masa lampau. Sejarah mencatat bahwa Kota Bengkulu menjadi pusat permukiman karena dikelilingi oleh berbagai kerajaan kecil, di antaranya:

- a. Kerajaan Manjuntio (Muko-muko)
- b. Kerajaan Pinang Belapis (Ketahun)
- c. Kerajaan Serdang (Lais)
- d. Kerajaan Sungai Lemau (Pondok Kelapa)

¹² WikiPedia, Suku Lembak, https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Lembak diakses pada 15 Desember 2025.

- e. Kerajaan Sungai Serut (Tanjung Terdana dan Bengkulu Tinggi)
- f. Kerajaan Selebar (Jenggalu Sukarami)
- g. Kerajaan Pat Petulai (Rejang Lebong)
- h. Kerajaan Serawai (Manna dan Bintuhan).¹³

Kerajaan Sungai Serut merupakan kerajaan yang berasal dari suku Lembak dan berpusat di daerah Bengkulu Tinggi dan Tanjung Terdana (Tanjung Telang), menyebar di sepanjang Sungai Bangkahulu. Nama "Sungai Serut" sendiri diambil dari sungai kecil yang dipenuhi semak belukar yang terletak antara Tanjung Heran (belakang Sukamerindu) dan Tanjung Agung. Sungai ini dahulu menjadi lokasi pertahanan suku Lembak dalam menghadapi serangan dari suku Aceh dan lainnya. Saat itu, wilayah tersebut dipimpin oleh tokoh yang dikenal sebagai "Anak Dalam", sehingga muncul ungkapan masyarakat Lembak: "Sungai Serut Bandar Bengkulu anak dalam anak ulunye" (Sungai Serut, pusat Bengkulu, anak dalam keturunan dari kampung hulu). Suku Lembak

¹³ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Wilayah Bengkulu*, <https://bengkuluprov.go.id/sejarah-kerajaan-di-bengkulu> diakses pada 16 Desember 2025.

merupakan salah satu suku tertua di Bengkulu bersama suku Rejang, Serawai, dan Enggano.¹⁴ Mereka mendiami wilayah pesisir Bengkulu dan memiliki hubungan sejarah kuat dengan Kerajaan Sungai Serut.¹⁵



¹⁴ M. Rendy Arnel Putra, “Asal-Usul dan Persebaran Suku Lembak di Bengkulu,” *Jurnal Antropologi Indonesia* Vol. 43, No. 2 (2021): 211–213.

¹⁵ Ensiklopedia Kebudayaan Bengkulu, *Suku Lembak dan Wilayah Sungai Serut*, <https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/bengkulu/suku-lembak> diakses pada 16 Desember 2025.